

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Catatan sejarah menunjukkan bahwa sejak dahulu negara ini sudah menarik Bangsa Eropa seperti Portugis dan Belanda datang ke Nusantara untuk mendapatkan hasil sumber daya alamnya. Maka dari itu, pemaksimalan produksi serta pendistribusian hasil sumber daya alam negara ini menjadi hal yang wajib dilakukan oleh para pelaku usaha serta seluruh pihak terkait. Kendati demikian, nilai ekspor Indonesia per Oktober 2023 turun 10,43 persen jika dibandingkan nilai ekspor pada Oktober 2022, dengan penurunan nilai ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 10,44 persen di periode yang sama pada tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perusahaan-perusahaan sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting bagi keberlangsungan perekonomian sektor pertanian Negara Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi jalur utama yang menyalurkan hasil alam dari para petani dan nelayan kepada para konsumen. Perusahaan adalah lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan produksi yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat sehingga mendapatkan keuntungan. Perusahaan menjadi tempat berkumpulnya semua faktor produksi, mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, hingga kewirausahaan. Dengan alasan tersebut, perusahaan menjadi pemeran penting dalam perputaran roda ekonomi suatu negara.

Pesatnya kemajuan teknologi, menyebabkan persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat sehingga menuntut suatu perusahaan untuk menemukan cara yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat menyesuaikan diri mengikuti perkembangan yang

terjadi di masa mendatang. Ketahanan terhadap perubahan-perubahan ekonomi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu melakukan inovasi-inovasi kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman akan menjadi perusahaan yang tetap diminati masyarakat sebagai konsumennya. Hal ini juga akan otomatis mendorong para investor untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut.

Investasi merupakan sebuah kegiatan mengalokasikan sejumlah sumber daya seperti uang, waktu, ataupun usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan berupa pendapatan imbal hasil yang lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan. Beragam bentuk investasi yang biasa dilakukan ialah aset-aset seperti saham, obligasi, deposito, mata uang, perusahaan start up, properti, emas, dan masih banyak lagi. Suntikan dana investasi dari para investor sangat berguna bagi perusahaan untuk menjalankan roda industri juga mengembangkan kegiatan usaha. Dari investasi tersebut, perusahaan dapat melakukan berbagai pengembangan seperti menambah karyawan, meningkatkan peralatan produksi, serta melakukan ekspansi pada usahanya. Dengan demikian, perusahaan bisa menjadi lebih *resilience* dan mampu untuk tetap memberikan kontribusi pada perekonomian negara.

Kegiatan investasi umumnya terjadi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen investasi dapat ditemukan, karena disinilah investor dan emiten biasanya berkumpul. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Ada dua jenis pasar modal, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah.

Pasar modal konvensional ialah pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi diantara investor. Sedangkan pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah menargetkan umat Islam yang ingin melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu produk investasi yang banyak digunakan di pasar modal ialah saham. Saham diminati karena keuntungannya lebih besar dan aset yang dibutuhkan untuk berinvestasi tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan sekuritas. Saham adalah bukti penyertaan modal dalam kepemilikan saham di suatu perusahaan (Rahardjo, 2006).

Dalam pasar modal Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu entitas yang penting. Bursa Efek adalah tempat yang melakukan perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan lainnya secara terorganisir. PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI) merupakan penyelenggara bursa efek di Indonesia saat ini. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan berdasar pada Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan. Investor dapat memperjual belikan saham di BEI dengan harapan memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham.

Seorang calon investor yang akan melakukan investasi sudah semestinya mencari informasi mengenai investasi itu sendiri. Tidak terbatas pada pasar modal, melainkan tentang indeks apa yang akan dibeli, bagaimana sahamnya, seperti apa perusahaannya dan untuk investasi syariah investor juga harus melihat apakah investasi yang akan dilakukannya sesuai dengan syariah atau tidak. Dengan pengetahuan tersebut calon investor aman untuk melakukan transaksi di pasar modal syariah, karena terhindar dari praktik *riba*, *maisyir* serta *gharar* yang diharamkan dalam praktik *muamalah* (Yunia, et al., 2020). Salah satu sarana yang biasa digunakan oleh calon investor dalam mencari informasi mengenai investasi yang akan dilakukannya ialah melalui

laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor untuk menilai bagaimana kondisi saham dari suatu perusahaan dan bahkan bagaimana kondisi perusahaannya itu sendiri. Laporan keuangan sendiri dapat didefinisikan sebagai laporan yang memberi informasi keuangan dari suatu entitas bisnis atau organisasi tertentu.

Calon investor akan menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap efektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan memanfaatkan modalnya. Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja suatu perusahaan, metode dasar yang umum digunakan oleh calon investor ialah dengan analisis rasio keuangan. Secara umum, ada lima jenis rasio keuangan yang biasa digunakan saat ini. Kelima jenis rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, serta rasio penilaian atau bisa juga disebut rasio ukuran pasar (Henry, 2016).

Uraian pada paragraf awal latar belakang menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pengoptimalan pemanfaatan hasil sumber daya alam negara Indonesia. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan sektor pertanian. Indikator yang mampu menggambarkan kualitas daya saing suatu perusahaan ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Hal ini juga mencerminkan penilaian publik terhadap keberhasilan perusahaan (Harmono). *Price Earning Ratio* (PER) menjadi salah satu metode yang biasa digunakan dalam menghitung nilai perusahaan. Metode ini dilakukan dengan menjadikan acuan harga jual perusahaan pada pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga tersebut ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan selama waktu tertentu.

Kondisi dari suatu nilai perusahaan tentunya berubah-ubah dengan beragam faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pemaksimalan keuntungan wajib menjadi prioritas utama bagi suatu perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan pendapatan laba adalah dengan meningkatkan volume penjualan. Perusahaan yang baik ialah yang bisa mengelola asetnya untuk menciptakan laba. Kemampuan ini biasa diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO).

*Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam pada total aset suatu perusahaan. Perputaran aset yang meningkat dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan (Pongrangga dkk., 2015), maka dapat disimpulkan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai TATO mengindikasikan baiknya kinerja perusahaan karena hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan asetnya yang kemudian membuat harga saham juga naik sehingga menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Wijayanti, et al., 2019).

Nilai TATO tentu berpengaruh terhadap produktivitas suatu perusahaan. Dengan tingginya TATO perusahaan maka tingkat produktivitasnya semakin baik, dan tentunya tingkat profitabilitas yang diterima perusahaan akan semakin baik pula. *Gross Profit Margin* (GPM) yang menjadi salah satu indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan TATO. GPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. *Gross Profit* atau laba kotor sendiri merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. GPM juga berguna untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan Nilai Perusahaan (diobservasi dengan *Price Earning Ratio*) adakalanya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Menurut teori, semakin cepat rasio TATO perusahaan maka semakin besar pula perolehan laba dan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat (Darsono, et al., 2010). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi pula tingkat GPM yang dicatatkan perusahaan. Pada umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas yang dimaksud adalah apabila manajemen perusahaan yang diukur dengan GPM dalam keadaan baik, maka akan berdampak positif juga terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal dan juga akan berdampak terhadap keputusan kreditur dalam pendanaan perusahaan melalui utang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GPM memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal. Tingginya nilai TATO yang mengindikasikan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menjadi penjualan dan memperoleh laba tentu menarik bagi investor. Hal ini juga dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Maka secara teori TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2013-2023 menjadi populasi penelitian ini. Dan dengan berdasar pada kriteria tersebut, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini ialah PT. Astra Agro Lestari Tbk., PT. BISI International Tbk., PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., dan PT. Sampoerna Agro Tbk.. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) per 16 Januari 2013 dan tetap terdaftar sampai Indeks yang diterbitkan per 24 Januari 2023. Keempat perusahaan ini juga memiliki data laporan keuangan yang lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan data untuk penelitian ini. Per tahun 2023 total aset yang dimiliki perusahaan-perusahaan

tersebut sudah menyentuh angka lebih dari 1 Triliun. PT. Inti Agri Resources Tbk mencatatkan total aset sebesar 28,8 T; lalu PT. BISI Internasional Tbk total asetnya sebesar 3,39 T; PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk total asetnya sebesar 12,5 T; dan PT Sampoerna Agro Tbk total asetnya sebesar 9,97 T.

Berikut data perkembangan *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan Nilai Perusahaan dari perusahaan sampel penelitian di atas.

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan Nilai Perusahaan**

**Sampel Penelitian**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Gross Profit Margin</i>		Nilai Perusahaan	
		X		%		%	
AALI	2013	0,85		32		21,9	
	2014	0,88	↑	30	↓	15,2	↓
	2015	0,61	↓	24	↓	40,3	↑
	2016	0,58	↓	26	↑	14,8	↓
	2017	0,69	↑	24	↓	12,9	↓
	2018	0,71	↑	18	↓	15,8	↑
	2019	0,65	↓	12	↓	133	↑
	2020	0,68	↑	16	↑	28,5	↓
	2021	0,80	↑	20	↑	9,2	↓
	2022	0,75	↓	17	↓	8,9	↓
	BISI	2013	0,62		42		13,3
2014		0,62	-	35	↓	14,4	↑
2015		0,67	↑	39	↑	15,3	↑
2016		0,77	↑	43	↑	16,9	↑
2017		0,88	↑	38	↓	13,4	↓
2018		0,82	↓	38	-	12,4	↓
2019		0,77	↓	38	-	10,3	↓
2020		0,62	↓	38	-	11,2	↑
2021	0,64	↑	40	↑	7,8	↓	
2022	0,71	↑	42	↑	9,2	↑	

LSIP	2013	0,52		30		17,1	
	2014	0,54	↑	32	↑	13,9	↓
	2015	0,47	↓	27	↓	14,5	↑
	2016	0,41	↓	29	↑	20	↑
	2017	0,49	↑	28	↓	13,1	↓
	2018	0,40	↓	17	↓	25,5	↑
	2019	0,36	↓	15	↓	40,1	↑
	2020	0,32	↓	31	↑	13,4	↓
	2021	0,38	↑	40	↑	8,1	↓
	2022	0,37	↓	33	↓	6,6	↓
SGRO	2013	0,57		19		31,7	
	2014	0,59	↑	27	↑	11,7	↓
	2015	0,41	↓	28	↑	12,9	↑
	2016	0,35	↓	22	↓	7,9	↓
	2017	0,44	↑	27	↑	16,3	↑
	2018	0,35	↓	21	↓	76,4	↑
	2019	0,34	↓	21	-	132,2	↑
	2020	0,36	↑	25	↑	14,5	↓
	2021	0,53	↑	32	↑	4,5	↑
	2022	0,55	↑	35	↑	3,6	↓

Sumber : *Annual Report* Perusahaan (Data diolah), diakses pada tahun 2024

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel TATO, GPM serta PER adakalanya membuktikan hubungan kausalitas yang sejalan dengan teori yang telah disebutkan. Namun, pada tahun-tahun tertentu juga terdapat ketidak sesuaian antara data dengan teori, yang mana menurut teori jika nilai TATO naik maka akan diikuti dengan peningkatan GPM. Pun dengan PER yang juga naik turunnya sejalan dengan naik turunnya kedua variabel tersebut, namun pada data ternyata ada yang tidak sesuai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap PER perusahaan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pitriana, et al. (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari TATO

terhadap PER. Namun, pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadhillah (2022) ditemukan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil dari penelitian oleh Shienly (2023) yang menemukan bahwa rasio TATO tidak memiliki pengaruh terhadap rasio PER.

Sedangkan penelitian yang membuktikan hubungan antara rasio TATO dan GPM dilakukan oleh Gunawan (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari rasio TATO terhadap GPM. Hal itu didukung oleh penelitian oleh Izzah, et al. (2022) yang menyatakan bahwa rasio TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel GPM. Hubungan antara variabel GPM dan PER diobservasi pada penelitian yang dilakukan oleh Friska, et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel GPM secara parsial memiliki pengaruh terhadap PER perusahaan. Maka penulis menyimpulkan untuk memasukkan GPM sebagai variabel yang memediasi pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan (PER). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GROSS PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2013-2022).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud menganalisis hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan Nilai Perusahaan (diobservasi dengan *Price Earning Ratio*) yang di mediasi oleh *Gross Profit Margin* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)?
2. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial mempengaruhi *Gross Profit Margin*?
3. Apakah secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)?
4. Apakah *Gross Profit Margin* memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, berikut ini yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan (PER).
2. Untuk menganalisis pengaruh TATO terhadap GPM.
3. Untuk menganalisis pengaruh GPM terhadap Nilai Perusahaan (PER).
4. Untuk menganalisis pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan (PER) yang dimediasi oleh GPM.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*);
  - b. Mendeskripsikan pengaruh-pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) yang dimediasi *Gross Profit Margin*.

- c. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada masa yang akan datang mengenai *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun bahan pertimbangan bagi pimpinan hingga manajer perusahaan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

